

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengobatan personalistik merupakan pengobatan secara tradisional yang menganggap bahwa penyakit sebagai akibat dari pengaruh kekuatan eksternal yang bersifat pribadi, seperti roh, makhluk gaib, kutukan, atau tindakan supranatural seperti sihir. Pengobatan personalistik merupakan sistem pengobatan yang memandang bahwa penyakit sebagai akibat dari campur tangan agen aktif, baik berupa entitas supranatural seperti makhluk gaib atau dewa, makhluk bukan manusia seperti hantu, roh leluhur, atau roh jahat, maupun manusia seperti penyihir atau dukun santet. Seseorang yang mengalami penyakit dianggap sebagai korban, yang menjadi sasaran dari tindakan agresi atau hukuman yang ditujukan secara khusus kepada dirinya karena alasan-alasan tertentu yang berhubungan dengannya. Kepercayaan mengenai hal-hal mistik seperti santet, ritual, hingga terkena guna-guna atau pelet dipercaya oleh masyarakat tidak hanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari seperti di rumah, ditempat kerja bahkan terjadi di lokasi wisata.

Salah satu fenomena yang pernah terjadi yang berkaitan dengan hal-hal mistik terjadi di wisata Danau Lau Kawar Kabupaten Karo. Danau Lau Kawar merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Karo yang menakjubkan dengan keindahan alaminya dan dikelilingi oleh pegunungan hijau, danau ini menawarkan pemandangan yang menenangkan serta udara sejuk, menjadikannya tempat yang sempurna bagi wisatawan untuk mencari ketenangan. Namun, bagi

masyarakat lokal danau ini bukan sekedar tempat wisata, melainkan juga wilayah yang memiliki nilai spiritual, tradisi dan kepercayaan masyarakat Karo mengenai alam dan lingkungan sekitar memiliki keterkaitan, serta adanya aturan atau pantangan yang harus dihormati oleh penduduk lokal maupun wisatawan ketika berada di lokasi wisata Danau Lau Kawar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di wisata Danau Lau Kawar bahwa pernah terjadi fenomena wisatawan mengalami kerasukan karena melakukan perbuatan asusila, sehingga masyarakat percaya bahwa jiwanya ditahan oleh makhluk gaib karena dianggap melanggar suatu pantangan di wisata tersebut. Ketika jiwanya ditahan oleh makhluk gaib, penunggu wisata meminta sebuah imbalan kepada wisatawan pelaku asusila tersebut, agar jiwanya di kembalikan oleh penunggu wisata Danau Lau Kawar.

Ketika terjadi fenomena kerasukan pada wisatawan, biasanya masyarakat lokal mengatasinya dengan cara memanggil dukun (*Guru Sibaso*). Biasanya *Guru Sibaso* selalu menghubungkan fenomena kerasukan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat mistik dan dihubungkan juga dengan adanya makhluk penunggu di lokasi wisata. *Guru Sibaso* merupakan figur penting dalam budaya Karo, *Guru Sibaso* sering berperan sebagai penghubung antara manusia dan alam gaib sehingga di yakini dapat melakukan komunikasi dengan roh leluhur untuk meminta bantuan atau bimbingan dalam proses penyembuhan (Sinulingga & Diaspita, 2023).

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan mistik di wisata Danau Lau Kawar menjadikan peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut secara lebih mendalam terkait dengan latar belakang masyarakat menentukan *Guru Sibaso*

melakukan pengobatan personalistik, proses pengobatan personalistik *Guru Sibaso* pada wisatawan pelaku asusila yang mengalami gangguan oleh makhluk gaib di wisata Danau Lau Kawar serta persepsi masyarakat terhadap pengobatan personalistik *Guru Sibaso* bagi wisatawan pelaku asusila di Danau Lau Kawar Kabupaten Karo.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang masyarakat dalam menentukan *Guru Sibaso* melakukan pengobatan personalistik?
2. Bagaimana proses pengobatan personalistik *Guru Sibaso* pada wisatawan yang mengalami gangguan di wisata Danau Lau Kawar?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan personalistik *Guru Sibaso* bagi wisatawan di Danau Lau kawar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis latar belakang masyarakat dalam menentukan *Guru Sibaso* melakukan pengobatan personalistik.
2. Untuk menganalisis proses pengobatan personalistik *Guru Sibaso* pada wisatawan yang mengalami gangguan di wisata Danau Lau Kawar.
3. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengobatan personalistik *Guru Sibaso* bagi wisatawan di Danau Lau kawar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ada dua bentuk manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1) Bagi Ilmu Antropologi**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi Antropologi, khususnya terkait sistem pengobatan personalistik dalam budaya masyarakat Karo yang diterapkan oleh *Guru Sibaso* dalam menangani kasus pelaku asusila, terutama dalam ranah Antropologi Kesehatan.

#### **2) Pengayaan Literatur Tentang Sistem Pengobatan Personalistik.**

Penelitian ini menjadi referensi ilmiah baru mengenai sistem pengobatan personalistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek penyembuhan fisik, tetapi juga mencakup pemulihan spiritual dan moral. Kajian ini turut memperkaya literatur terkait pendekatan tradisional dalam menangani masalah sosial dari perspektif budaya.

#### **3) Pemahaman Tentang Interaksi Nilai Lokal dan Perilaku Sosial**

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan tradisi lokal di kawasan wisata Danau Lau Kawar yang dipegang teguh oleh masyarakat Karo, dimanfaatkan untuk mengatasi dampak sosial akibat perilaku wisatawan yang dianggap melanggar norma setempat.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1) Pelestarian Budaya Lokal

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan praktik pengobatan personalistik dikawasan wisata Danau Lau Kawar yang dilakukan oleh *Guru Sibaso*, tradisi budaya Karo khususnya yang berkaitan dengan penyembuhan spiritual dan pelestarian nilai-nilai norma, diharapkan dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang.

### 2) Pencegahan Pelanggaran di Lokasi Wisata

Penelitian ini berperan dalam mengedukasi pengunjung dikawasan wisata Danau Lau Kawar agar senantiasa mematuhi aturan dan larangan yang berlaku, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada pengunjung mengenai konsekuensi spiritual dari pelanggaran aturan di kawasan wisata, sehingga dapat membantu mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan norma di wisata Danau Lau Kawar.